

**Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau****Wilda Srihastuty Handayani Piliang^a, Fatmawati^b, Rika Ningsih^c, Rhani Febria^d**Universitas Islam Riau^{a-d}wshandayani@edu.uir.ac.id^a, fatmawati@edu.uir.ac.id^b, rikaningsih@edu.uir.ac.id^c,
rhanifebria@edu.uir.ac.id^d**Diterima: Februari 2023. Disetujui: Mei 2023. Dipublikasi: Juni 2023****Abstract**

This training aims to overcome the difficulties of Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Riau Islamic University (UIR) students in reading poetry with good and correct techniques. Students often experience difficulties in identifying the elements of poetry, using the right intonation, and emphasizing the appropriate tone and rhythm. Poetry reading technique training is expected to increase their understanding of poetry and their ability to convey poetry effectively. In addition, the integration of poetry reading techniques in education has significant benefits in the development of language skills, literary comprehension, public speaking skills, cultural awareness, creativity and imagination of students. The implementation of this training involved participants who were 119 students of Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIR. The training includes demonstrations of reading poetry and debriefing poetry reading techniques by experienced practitioners of literature. Understanding the script, breathing exercises, expressions, gestures, intonation, and volume are explained as important aspects in reading poetry effectively. The results and discussion of this training are expected to contribute to the development of literary education in the UIR academic environment.

Keywords: *literacy movement, literary appreciation, techniques of reading poetry*

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dalam membaca puisi dengan teknik yang baik dan benar. Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi elemen-elemen puisi, menggunakan intonasi yang tepat, dan penekanan pada nada dan irama yang sesuai. Pelatihan teknik membaca puisi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang puisi dan kemampuan mereka dalam menyampaikan puisi secara efektif. Selain itu, integrasi teknik membaca puisi dalam pendidikan memiliki manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan bahasa, pemahaman sastra, keterampilan berbicara di depan umum, kesadaran budaya, kreativitas, dan imajinasi siswa. Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan peserta yang merupakan 119 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIR. Pelatihan mencakup peragaan membaca puisi dan pembekalan teknik membaca puisi oleh praktisi sastra yang berpengalaman. Penghayatan naskah, olah pernafasan, mimik, gestur, intonasi, dan volume dijelaskan sebagai aspek penting dalam membaca puisi secara efektif. Hasil dan pembahasan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan sastra di lingkungan akademik UIR.

Kata Kunci: apresiasi sastra, gerakan literasi, teknik membaca puisi

1. Pendahuluan

Universitas Islam Riau (UIR) merupakan satu dari sekian banyak perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi sastra dan seni. Sebagai lembaga pendidikan, UIR bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada mahasiswanya, termasuk dalam hal apresiasi sastra. Namun, dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi dengan teknik yang baik dan benar. Pelatihan membaca puisi merupakan kegiatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca puisi dengan ekspresi yang tepat, serta menghargai dan memahami karya sastra. Membaca puisi dengan teknik yang baik dan benar membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen puisi, penggunaan intonasi yang tepat, serta penekanan pada nada dan irama yang sesuai. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa di Universitas Islam Riau yang kurang terlatih dalam hal ini. Beberapa masalah yang muncul antara lain sebagai berikut.

Pertama, minimnya pemahaman terhadap elemen-elemen puisi. Mahasiswa berkali-kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi elemen-elemen seperti tema, gaya bahasa, dan struktur puisi. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam menginterpretasikan puisi secara mendalam dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam puisi dengan baik. Kedua, kurangnya pelatihan dalam teknik intonasi dan penekanan. Saat membaca puisi, penggunaan intonasi yang tepat dan penekanan yang benar pada kata-kata tertentu sangat penting untuk mengungkapkan makna dan emosi yang terkandung dalam puisi. Namun, banyak mahasiswa yang kurang terampil dalam menggunakan teknik ini, sehingga penyampaian puisi mereka menjadi kurang efektif dan kurang memikat.

Ketiga, kurangnya kesempatan untuk berlatih. Puisi adalah karya seni yang membutuhkan latihan dan pengalaman untuk dikuasai dengan baik. Namun, di lingkungan akademik yang sibuk, mahasiswa sering tidak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih membaca puisi secara teratur. Akibatnya, mereka tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan membaca puisi mereka. Membaca puisi memiliki integrasi dalam konteks pendidikan dengan beberapa manfaat yang signifikan. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya integrasi ini:

Pengembangan Keterampilan Bahasa: Membaca puisi menurut (Ibda, 2020) melibatkan penggunaan yang kreatif dan ekspresif terhadap bahasa. Integrasi teknik membaca puisi dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa mereka (Marzuqi, 2019), termasuk pemahaman kata-kata, pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan penggunaan vokal yang efektif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara verbal dan mengekspresikan diri dengan lebih baik.

Peningkatan Pemahaman dan Analisis Sastra: Puisi sering kali memiliki banyak lapisan makna dan gaya yang kompleks (Keraf, 2005). Melalui integrasi teknik membaca puisi, siswa diajak untuk lebih mendalam memahami puisi, menganalisis struktur dan gaya bahasa, serta merenungkan pesan yang terkandung di dalamnya. Ini membantu meningkatkan keterampilan pemahaman dan analisis sastra siswa, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca, menafsirkan, dan menghargai karya sastra secara luas.

Pengembangan Keterampilan Berbicara di Depan Umum: Membaca puisi di depan publik membutuhkan keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum (Wijayanti, 2022). Dengan mempraktikkan teknik membaca puisi dalam konteks pendidikan, siswa memiliki kesempatan untuk mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum ini sangat berharga dalam kehidupan siswa, baik dalam presentasi kelas, diskusi, maupun dalam situasi kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Peningkatan Kesadaran Budaya dan Empati: Puisi sering kali mencerminkan pengalaman hidup, nilai-nilai budaya, dan perspektif yang berbeda-beda (Sayuti, 2014). Melalui pembacaan puisi, siswa dapat terlibat dalam pengalaman sastra yang lebih luas, mengenal dan menghargai keberagaman budaya, serta mengembangkan empati terhadap pengalaman dan pandangan orang lain. Hal ini membantu memperluas pemahaman siswa tentang dunia dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai latar belakang dan perspektif yang berbeda.

Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi: Membaca puisi juga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa (Wirahyuni & dkk., 2021). Puisi sering kali mengandung gambaran yang indah,

pemikiran abstrak, dan permainan kata-kata yang menarik. Melalui teknik membaca puisi, siswa diajak untuk menggali imajinasi mereka sendiri, bermain dengan bahasa, dan menghasilkan karya puisi mereka sendiri. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan menulis kreatif dan mengasah kemampuan berpikir di luar batas-batas konvensional.

Dengan demikian, integrasi teknik membaca puisi dalam pendidikan memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan bahasa, pemahaman sastra, keterampilan berbicara di depan umum, kesadaran budaya, kreativitas, dan imajinasi siswa. Hal ini menjadikan pembacaan puisi sebagai alat yang berharga untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pelatihan teknik membaca puisi memiliki beberapa alasan penting yang mendukung perlunya dilakukan. Alasan-alasan tersebut antara lain untuk peningkatan komunikasi, penghayatan dan ekspresi emosi, apresiasi terhadap naskah puisi, pengembangan keterampilan pementasan, dan pengembangan keterampilan kreatif. Melalui pelatihan ini, seseorang dapat menjadi pembaca puisi yang lebih terampil, percaya diri, dan mampu menyampaikan puisi dengan dampak yang lebih besar kepada pendengar. Penjelasan alasan dapat dilihat pemaparannya sebagai berikut.

Peningkatan Komunikasi: Teknik membaca puisi yang baik melibatkan penggunaan intonasi, ritme, dan ekspresi yang tepat. Dengan melatih teknik membaca puisi, seseorang dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya secara keseluruhan. Pelatihan ini membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara, penekanan yang tepat pada kata-kata penting, dan pemahaman yang lebih baik tentang ekspresi verbal. Kemampuan komunikasi yang baik penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam presentasi, pertunjukan, atau interaksi sehari-hari dengan orang lain.

Penghayatan dan Ekspresi Emosi: Membaca puisi tidak hanya tentang membacakan kata-kata, tetapi juga tentang menghayati dan mengungkapkan emosi yang terkandung dalam puisi tersebut. Pelatihan teknik membaca puisi membantu seseorang untuk terhubung secara emosional dengan puisi dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang kuat dan autentik. Ini meningkatkan pemahaman tentang aspek emosional dari puisi dan membantu pendengar untuk merasakan dan mengalami puisi dengan lebih mendalam.

Apresiasi terhadap Naskah Puisi: Pelatihan teknik membaca puisi juga membantu untuk mengapresiasi naskah puisi. Ketika seseorang membaca puisi dengan penuh perhatian dan penghayatan, hal itu menghargai upaya penyair dalam menciptakan karya tersebut. Melalui pelatihan, seseorang belajar cara memberikan apresiasi yang tepat kepada puisi melalui interpretasi dan penampilan yang baik. **Pengembangan Keterampilan Pementasan:** Pelatihan teknik membaca puisi merupakan bagian penting dari pengembangan keterampilan pementasan. Mengingat puisi adalah bentuk seni yang dipentaskan, penting bagi seseorang untuk mempelajari cara memanfaatkan mimik, gestur, olah pernafasan, dan volume suara yang tepat untuk menghidupkan puisi (Wijayanti, 2022). Pelatihan ini membantu seseorang dalam mengembangkan keterampilan pementasan secara keseluruhan dan meningkatkan daya tarik dan dampak dari penampilan mereka.

Pengembangan Keterampilan Kreatif: Membaca puisi melibatkan penggunaan keterampilan kreatif dalam menginterpretasikan dan mengekspresikan pesan puisi (Azis & dkk., 2017). Pelatihan teknik membaca puisi membantu mengembangkan keterampilan kreatif seseorang dalam menghadirkan puisi dengan cara yang unik dan orisinal. Ini mendorong pemikiran kreatif, interpretasi yang mendalam, dan eksplorasi yang lebih luas terhadap puisi.

Berdasarkan konteks tersebut, pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam membaca puisi dengan baik dan benar. Dengan memberikan pelatihan teknik membaca puisi yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang puisi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan puisi secara efektif. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan sastra di lingkungan akademik.

2. Metodologi

Kegiatan ini dilaksanakan di Auditorium Zaini Kunin Gedung C FKIP Universitas Islam Riau. Waktu kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap mahasiswa terlebih dahulu pada bulan April 2023. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan secara tatap muka langsung pada tanggal 6 Juni 2023. Pelatihan ini diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 2, 4, 6, dan 8 sebanyak 119 orang.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk melihat keterampilan membaca puisi mahasiswa. Pretes ini berupa unjuk kerja dengan meminta beberapa mahasiswa yang mewakili kelasnya untuk membaca puisi di dalam kelas. Berdasarkan hasil pretes tersebut terlihat bahwa keterampilan membaca puisi mahasiswa PBSI UIR dianggap masih kurang untuk dijadikan sebagai bekal mereka saat menjadi guru bahasa Indonesia kelak. Setelah itu, diberikan pelatihan membaca puisi dengan menampilkan peragaan membaca puisi yang kemudian dibelikan pembekalan teknik membaca puisi. Peragaan membaca puisi disampaikan oleh Muhammad Asqalani Nst. dan pembekalan materi teknik membaca puisi disampaikan oleh Siti Salmah, S.Pd., seorang praktisi sastra yang mumpuni di bidangnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendahuluan pelatihan membaca puisi mencakup penjelasan mengenai tujuan dari pelatihan tersebut. Tujuan dapat beragam, seperti meningkatkan kemampuan pengucapan kata-kata dalam puisi, mengembangkan ekspresi diri, meningkatkan kepekaan artistik, serta membangun rasa percaya diri dalam membaca puisi di depan publik. Di sini juga dapat disampaikan manfaat dari olah pernafasan dalam membantu peserta membaca puisi dengan lebih baik.

Sebelum materi pelatihan dibahas, diadakan juga sebuah pertunjukan membaca puisi. Demonstrasi membaca puisi sangat berguna untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka saat membaca puisi dan hal tersebut sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Wiranty (2020) dan Suryani (2017). Saat demonstrasi membaca puisi dilakukan, peserta terlihat terpujau. Hal ini ditandai dengan ekspresi peserta yang menunjukkan ketertarikan mereka mereka. Apalagi didapati beberapa peserta yang tidak dapat menyembunyikan airmata mereka.

Setelah itu, pemateri menyajikan materinya yang disertai dengan praktik. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan media salindia sebagai alat untuk penyampaian materi. Siti Salmah menjelaskan bahwa seseorang yang akan membaca puisi yang beberapa teknik membaca puisi, yakni (1) memahami isi puisi, (2) memberikan tanda jeda yang tepat, (3) memperhatikan intonasi, rima dan pelafalan, serta (4) memperhatikan mimik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Wijayanti (2022); Ahyar (2019); Marzuqi (2019:64) yang menyatakan bahwa penghayatan naskah, olah pernafasan, mimik, gestur, intonasi, dan volume memainkan peran penting dalam membaca puisi. Ketika seorang penyair atau pembaca puisi mampu menguasai aspek-aspek ini, mereka mampu menghadirkan pengalaman mendalam dan emosional kepada pendengar. Berikut adalah pembahasan mengenai pentingnya setiap aspek tersebut dalam membaca puisi:

1. Penghayatan Naskah (Ahyar, 2019:45): Penghayatan naskah merupakan langkah awal dalam membaca puisi secara efektif. Sebelum memulai membaca puisi, penting bagi pembaca untuk benar-benar memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Dengan memahami naskah secara mendalam, pembaca dapat mengungkapkan emosi dan intensi penyair dengan lebih baik.
2. Olah Pernafasan (Ahyar, 2019:46): Olah pernafasan yang baik adalah landasan penting dalam membaca puisi. Pernafasan yang tepat memungkinkan pembaca untuk mengendalikan ritme, kecepatan, dan nada suara dengan lebih baik. Pernafasan yang dalam dan teratur juga membantu pembaca menjaga ketenangan dan kestabilan emosional saat membacakan puisi.
3. Mimik (Wijayanti, 2022:56, 60, 64, 69): Mimik wajah membantu menyampaikan emosi yang terkandung dalam puisi. Ketika membaca puisi, ekspresi wajah pembaca harus sesuai dengan suasana dan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, senyum, air mata, atau kerutan dahi yang tepat dapat menggambarkan kegembiraan, kesedihan, atau kebingungan yang dimaksudkan oleh penyair.

4. Gestur (Marzuqi, 2019:64): Gestur tubuh memberikan dimensi ekstra pada pembacaan puisi. Gerakan tangan, lengan, atau seluruh tubuh dapat memperkuat makna dan pesan puisi. Gestur yang tepat membantu menghidupkan kata-kata dan menjelaskan gambaran yang diinginkan penyair. Sebagai contoh, melambatkan tangan untuk menggambarkan keindahan alam atau menggenggam dada untuk menyampaikan perasaan cinta yang mendalam.
5. Intonasi (Wijayanti, 2022:29, 51, 58): Intonasi adalah cara pembaca mengatur nada suara dan melodi saat membaca puisi. Melalui variasi intonasi, pembaca dapat menekankan kata-kata penting, menciptakan ritme yang khas, dan menyampaikan emosi yang tepat. Intonasi yang tepat membantu membangun ketegangan, keindahan, atau kegembiraan dalam puisi.
6. Volume (Wijayanti, 2022:56, 60, 61) : Pengaturan volume suara juga memiliki peran penting dalam membaca puisi. Pembaca harus mampu memvariasikan volume suara sesuai dengan konteks puisi dan audiens yang ada. Dalam beberapa kasus, menggunakan volume yang lebih lembut dapat menciptakan suasana yang intim, sementara penggunaan volume yang lebih keras dapat mengekspresikan kekuatan atau kegembiraan.

Dalam keseluruhan, penghayatan naskah, olah pernafasan, mimik, gestur, intonasi, dan volume adalah elemen-elemen penting yang membantu membawa puisi kepada pendengar dengan kekuatan dan keaslian yang lebih besar. Melalui penggunaan yang tepat dari aspek-aspek ini, seorang pembaca puisi dapat menciptakan pengalaman yang memikat, mempengaruhi, dan menginspirasi para pendengar.

Setelah membahas aspek-aspek dalam teknik membaca puisi di atas, pemateri juga membahas tentang pentingnya olah pernafasan. Olah pernafasan digunakan untuk membantu peserta mengendalikan nafasnya saat membaca puisi, sehingga memberikan kekuatan dan kualitas dalam penyampaian. Peserta pelatihan akan diperkenalkan dengan konsep dan pentingnya olah pernafasan dalam membaca puisi. Pernafasan yang tepat dapat membantu mengendalikan emosi, meningkatkan konsentrasi, serta memberikan kekuatan vokal saat membaca puisi.

Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan berbagai teknik olah pernafasan yang berguna dalam membaca puisi. Beberapa teknik yang diajarkan antara lain:

1. Pernafasan diafragma: Peserta belajar menggunakan otot diafragma (otot pernapasan utama) untuk mengendalikan nafas saat membaca puisi. Teknik ini membantu peserta menghasilkan suara yang lebih resonan dan berdaya.
2. Pernafasan lambat: Peserta diajarkan untuk mengambil napas secara perlahan dan menghembuskannya secara perlahan pula. Hal ini membantu peserta mengontrol kecepatan dan ritme membaca puisi.
3. Pernafasan intercostal: Peserta belajar menggunakan otot-otot antar-ruas tulang rusuk untuk mengembangkan kapasitas pernapasan dan meningkatkan volume suara.

Pernafasan segitiga: Teknik ini melibatkan pernapasan melalui hidung, menyimpan nafas sejenak, dan mengeluarkannya melalui mulut. Peserta mempelajari teknik ini untuk mencapai keseimbangan dan ketenangan saat membaca puisi.



Gambar 2. Pemateri sedang Mempraktikkan Olah Pernafasan

Setelah pengenalan teknik-teknik olah pernafasan, peserta diajak untuk melakukan latihan dan praktik langsung. Latihan-latihan dapat mencakup:

1. Pemanasan pernafasan: Peserta melakukan latihan pernafasan untuk mempersiapkan tubuh dan pikiran sebelum membaca puisi. Ini termasuk latihan pernafasan dalam, pernafasan dalam-dalam, dan pernafasan dengan pola tertentu.
2. Membaca puisi dengan penekanan pernafasan: Peserta diberikan puisi-puisi pendek dan diminta untuk membacanya dengan penekanan pada pernafasan yang tepat. Tujuannya adalah menggabungkan teknik olah pernafasan dengan ekspresi membaca puisi.
3. Latihan kontrol nafas: Peserta diberikan puisi-puisi dengan variasi panjang baris dan diberikan instruksi untuk mengatur nafas agar sesuai dengan ritme dan irama puisi.

Setelah sesi latihan, waktu disediakan bagi peserta untuk berbagi pengalaman mereka dalam membaca puisi dengan olah pernafasan yang baru mereka pelajari dengan mengadakan sesi tanya jawab. Mereka dapat memperlihatkan kemajuan mereka kepada pemateri dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Ini membantu peserta melihat kemajuan mereka dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan membaca puisi mereka.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Kegiatan Selesai

Pada bagian penutup, penting untuk mengingatkan peserta akan manfaat dan relevansi dari pelatihan membaca puisi dengan materi teknik membaca puisi yang disertai olah pernafasan. Peserta diharapkan dapat mengaplikasikan teknik-teknik yang mereka pelajari dalam membaca puisi sehari-hari dan meningkatkan kemampuan mereka sebagai seorang pembaca puisi yang ekspresif serta dapat menghadirkan penampilan yang kuat dan memukau saat membaca puisi di hadapan publik.

Selama pelatihan, mahasiswa merasakan keseruan dalam berlatih dan mempraktikkan teknik olah pernafasan yang mereka pelajari. Melalui latihan-latihan seperti pemanasan pernafasan, membaca puisi dengan penekanan pernafasan, dan latihan kontrol nafas, mereka dapat merasakan perubahan dalam cara mereka membaca puisi. Mahasiswa merasakan peningkatan dalam kekuatan vokal, ritme, dan irama dalam membaca puisi mereka. Selain itu, mereka juga mendapatkan umpan balik yang konstruktif, yang membantu mereka melihat kemajuan yang telah mereka capai dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan membaca puisi mereka.

Analisis dapat dilakukan untuk melihat tingkat minat peserta terhadap pelatihan yang diberikan berdasarkan data dari isian kuesioner. Hasil analisis berdasarkan tingkat minat peserta yang berjumlah 119 mahasiswa yang mengikuti pelatihan teknik membaca puisi adalah terdapat 3 peserta yang menyatakan bahwa mereka tidak berminat mengikuti pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari peserta yang secara tegas tidak tertarik dengan pelatihan ini. Kemudian, ada 6 peserta yang kurang berminat terhadap pelatihan ini. Jumlah ini lebih besar dari peserta yang tidak berminat, tetapi masih merupakan sebagian kecil dari total peserta. Meskipun hanya ada beberapa peserta yang menyatakan ketidaktertarikan atau kurang minat, hal ini tetap perlu diperhatikan oleh penyelenggara

pelatihan. Mungkin perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami alasannya dan mencari cara untuk meningkatkan minat mereka atau menemukan solusi alternatif. Selanjutnya, sebanyak 78 peserta menyatakan bahwa mereka berminat mengikuti pelatihan ini. Jumlah ini menunjukkan adanya minat yang signifikan dari sebagian besar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan teknik membaca puisi memiliki daya tarik yang cukup besar bagi peserta. Terakhir, terdapat 32 peserta yang menyatakan minat yang sangat tinggi terhadap pelatihan ini. Angka ini menunjukkan adanya kelompok peserta yang sangat tertarik dan antusias dengan pelatihan teknik membaca puisi. Peserta dengan minat yang kuat ini dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersemangat.

Implikasi yang diperoleh dari terlaksananya pelatihan ini adalah tingkat minat yang tinggi dan antusiasme peserta yang ditemukan dalam data ini dapat menjadi indikator positif bahwa pelatihan teknik membaca puisi memiliki nilai yang baik dan menarik bagi peserta. Dengan adanya minat yang kuat dari sebagian besar peserta, pelatihan ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan membaca puisi peserta. Penting bagi penyelenggara untuk memanfaatkan minat dan antusiasme peserta dalam merancang dan menyampaikan pelatihan yang efektif, sehingga memberikan pengalaman yang berharga dan memotivasi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan membaca puisi mereka. Namun, perlu diingat bahwa analisis di atas didasarkan data yang terbatas dan tidak mencakup faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi minat peserta, seperti latar belakang, pengalaman sebelumnya, atau penawaran pelatihan lainnya. Evaluasi lebih lanjut dan pengumpulan data lebih lanjut dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang tingkat minat peserta dalam pelatihan teknik membaca puisi ini.

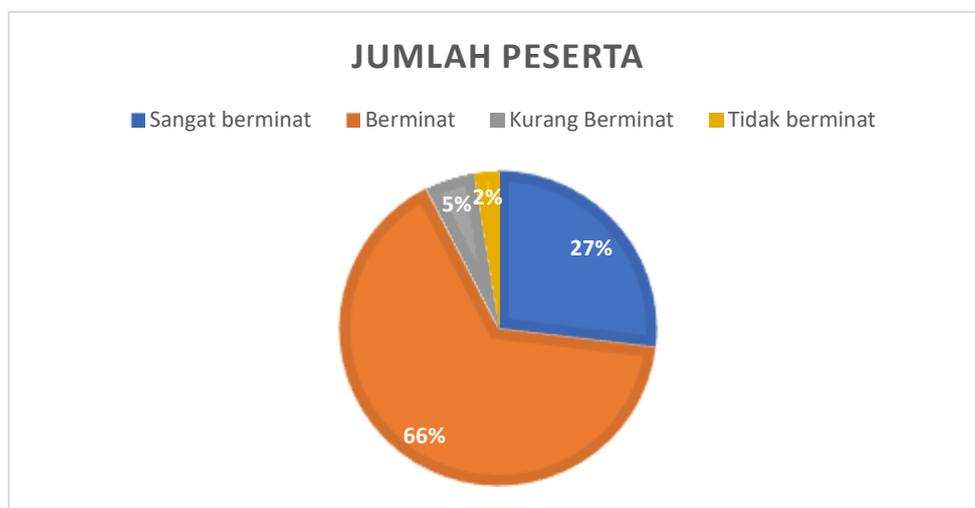


Diagram 1. Hasil Analisis Tingkat Keberminatan Peserta terhadap Pelatihan Teknik Membaca Puisi

4. Simpulan

Pelatihan membaca puisi dengan materi menarik yang disampaikan pemateri andal merupakan pengalaman yang memberikan manfaat dan keseruan bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran sastra. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep dan pentingnya teknik membaca dan olah pernafasan dalam membaca puisi, yang membantu mereka mengendalikan nafas dan memberikan kekuatan vokal saat menyampaikan puisi.

Pelatihan ini berhasil menarik minat mahasiswa karena memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca puisi dengan ekspresi yang tepat. Mahasiswa dapat menggali kemampuan pengucapan kata-kata dalam puisi, meningkatkan kepekaan artistik, dan memperoleh rasa percaya diri dalam membaca puisi di depan publik. Selain itu, adanya materi olah pernafasan memberikan tambahan nilai dalam pelatihan ini, karena peserta dapat mengendalikan nafas mereka dengan lebih baik, meningkatkan konsentrasi, dan menghadirkan kekuatan vokal yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, pelatihan membaca puisi dengan materi olah pernafasan memberikan keseruan dan kepuasan kepada mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran sastra. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca puisi mereka, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang menggembirakan dan bermanfaat. Dengan peningkatan kemampuan membaca puisi dan penguasaan teknik olah pernafasan, mahasiswa siap untuk membawa kesan yang mendalam dalam setiap penampilan membaca puisi mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahyar, J. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*. Deepublish.
- Azis, A., & dkk. (2017). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Semantik*, 4(2), 1–18. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/454/323>
- Ibda, H. (2020). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*. Pilar Nusantara.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Istana Grafika.
- Sayuti, S. A. (2014). *Pengantar Kritik Sastra*. <http://repository.ut.ac.id/4838/1/PBIN4434-M1.pdf>
- Suryani, E. (2017). Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(3), 65–74.
- Wijayanti, A. Y. (2022). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. Guapedia.
- Wirahyuni, K., & dkk. (2021). Pelatihan Penulisan Puisi dalam Buku Antologi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas Guru-Guru Se-Bali. *Senadimas Undiksha 2021*, 12–20.
- Wiranty, W. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.